

TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG PENYAKIT HIPERTENSI DI POSYANDU LANSIA MAJU TAK GENTAR DATARAN TINGGI BINJAI TAHUN 2024

Sapta Dewanti¹ Ananda Khoifah²

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia ²Mahasiswa Akper
Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

e-mail:

Saptadewanti7@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan banyak terjadi pada lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di Kelompok Lansia Kelurahan Dataran Tinggi. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Lansia Pada tanggal 23-25 April 2024. Populasi dari penelitian ini adalah kelompok lansia sebanyak 130 orang dengan sampel 20 orang, diambil dengan teknik total sampling. Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden di peroleh data responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (30%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (10%). Simpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan penderita hipertensi hampir setengahnya cukup baik, sehingga penderita hipertensi harus lebih banyak mencari informasi dan hadir pada saat penyuluhan kesehatan.

Kata kunci: *Pengetahuan, Lansia, Hipertensi*

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common cardiovascular diseases and often occurs in the elderly. The aim of this study was to determine the level of knowledge about hypertension in the elderly in the Highland Village Elderly Group. The research design used is descriptive. This research was carried out in the Elderly Group on April 23-25 2024. The population of this study was a group of 130 elderly people with a sample of 20 people, taken using a total sampling technique. The variable in this study is the level of knowledge of hypertension sufferers. The results of the research showed that from 20 respondents data was obtained from respondents who had good knowledge as many as 6 respondents (30%), respondents who had sufficient knowledge were 12 respondents (40%) and respondents who had poor knowledge were 2 respondents (10%). The conclusion of this research is that almost half of the knowledge level of hypertension sufferers is quite good, so hypertension sufferers should seek more information and attend health education.

Keywords: *Knowledge, Elderly, Hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan satu dari penyakit tidak menular yang menjadi masalah dibidang kesehatan dan sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan peningkatan tekanan darah di atas normal (Martina, DKK, 2022)¹

Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darahnya. Hipertensi merupakan pemicu terjadinya stroke dan jantung coroner penyebab kematian. Selain masalah fisik, hipertensi juga menyebabkan masalah psikis pada lansia, dimana lansia merasa takut dan cemas akan penurunan fungsi tubuh karena penyakitnya, yang menyebabkan ketergantungan fisik pada orang lain (Martina, DKK, 2022)²

Menurut data WHO (World Health Organization) melaporkan sedikitnya 1,13 milyar jiwa di Dunia menderita hipertensi atau 1 dari 3 orang di dunia penyakit terbanyak pada usia lanjut berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 adalah hipertensi, dengan prevalensi 39,1% pada usia 40-49 tahun, 49,2% pada usia 50-59 tahun dan 63,8% pada usia ≥ 60 tahun (Uswatul Khasanah, 2020)³

Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%.

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal dan terjadi secara terus menerus yang disebabkan karena ketidakseimbangan beberapa faktor risiko. Angka penderita hipertensi masih cukup tinggi terutama pada usia lansia menurut laporan Nasional Riskesdas 2018 yaitu pada usia 60 sampai 75 tahun lebih (69,53%) dan lebih di dominasi oleh perempuan (36,85%) dibanding dengan laki-laki (31,34%). Salah satu teknik non farmakologi yang efektif menurunkan tekanan darah yaitu dengan senam lansia, karena gerakan

senam lansia dapat membantu melemaskan otot pembuluh darah sehingga terjadi pelebaran di dalamnya yang mengakibatkan penurunan tekanan darah. (Erida Fadila,2022)⁴.

Prevelensi hipertensi di Sumatera Utara ini berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 6,8%. 31,7% atau 1 dari 3 orang mengalami hipertensi. Sekitar 75% penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi. Mereka baru menyadari jika telah terjadi komplikasi. Di Indonesia, ancaman hipertensi tidak boleh diabaikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah penderita hipertensi yang setiap waktu semakin bertambah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada laki-laki dewasa awal (18-40 tahun) di wilayah Puskesmas Bromo Medan tahun 2017. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan* 1(2),2017.

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal dan terjadi secara terus menerus yang disebabkan karena ketidakseimbangan beberapa faktor risiko. Angka penderita hipertensi masih cukup tinggi terutama pada usia lansia menurut laporan Nasional Riskesdas 2018 yaitu pada usia 60 sampai 75 tahun lebih (69,53%) dan lebih di dominasi oleh perempuan (36,85%) dibanding dengan laki-laki (31,34%).Salah satu teknik non farmakologi yang efektif menurunkan tekanan darah yaitu dengan senam lansia, karena gerakan senam lansia dapat membantu melemaskan otot pembuluh darah sehingga terjadi pelebaran di dalamnya yang mengakibatkan penurunan tekanan darah. (Fadila,2022)⁵.

Prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara ini mencapai 6.7% dari jumlah penduduk di Sumatera Utara, berdasarkan data Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan. Bahwa jumlah penduduk Sumatera Utara yang menderita hipertensi mencapai 12,42 juta jiwa tersebar di beberapa Kabupaten (Kemenkes, 2013). Kabupaten Karo salah satu jumlah hipertensi yang terbanyak, menyusul kabupaten Deli Serdang. Tahun 2019 jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Karo sebesar 12.608 orang, prevalensi ini lebih tinggi pada jenis kelamin perempuan (52%) lelaki (48%), terbesar pada kelompok umur 55 – 59 tahun (Aidha, 2019)⁶.

Data hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai sebanyak 105 orang (65,6%). Faktor-faktor penyebab terjadinya hipertensi yaitu faktor genetik, riwayat merokok terdahulu dan kurangnya olahraga. Pemeriksaan yang dilakukan pada 51 Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai yang diambil secara random. Mayoritas lansia yang menderita hipertensi mempunyai riwayat hipertensi pada anggota keluarganya sebanyak 29 orang (56,9%), dan riwayat merokok sebanyak 24 orang (47,1%), yang memiliki kebiasaan olahraga sebanyak 35 orang (68,6%). (Siregar,2014) ⁷.

Berdasarkan data awal di Posyandu Lansia Maju Tak Gentar Dataran Tinggi Binjai pada tahun 2024 terdapat 30 lansia menderita Hipertensi. Oleh karena itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Hipertensi”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan Instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Setelah data dikumpulkan dari seluruh data maupun responden selanjutnya dilakukan analisa.

Waktu dan tempat penelitian

A. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan hasil akhir yaitu mulai bulan April sampai Mei 2024.

B. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok lansia Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur Provinsi Sumatera Utara.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari populasi lansia yang mempunyai hipertensi sesuai dengan data di Posyandu Lansia Kelurahan Dataran

Tinggi Binjai dengan jumlah 130 orang di Kelompok Lansia Kelurahan Dataran Tinggi Binjai selama bulan April 2024.

Sample

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo,2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sample secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

$$n = 15\% \times N$$

Keterangan :

n = besar sample

N = populasi

Maka, $n = 15\% \times 130$ orang

= 19,5 (dibulatkan menjadi 20)

Berdasarkan rumusan diatas maka jumlah sampel yang akan diambil dari populasi adalah 20 responden. Sample tersebut berdasarkan dengan kriteria sampel yang dianjurkan oleh peneliti, adapun kriteria sampel yang dimaksud adalah :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Lansia 60-75 tahun
- 2) Bersedia menjadi sampel
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik

b. Kriteria Eklusi

- 1) Lansia 50-60 tahun
- 2) Tidak bersedia berkomunikasi dengan baik
- 3) Tidak bersedia menjadi sampel

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono.2019:68).

- Variabel *independent* (bebas)
Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan, usia, pekerjaan.
- Variabel *dependent* (Terikat)
Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei di kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur. Penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Dataran Tinggi merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah 21,92 Km². Secara administrasi Kecamatan Binjai Timur terdiri dari 7(tujuh) kelurahan: Mencirim, Tungkurono, Dataran Tinggi, Timbang Langkat, Tanah Tinggi, Sumber Mulyorejo, dan Sumber Karya.

Kelurahan Dataran Tinggi memiliki program kegiatan seperti Desa Binaan, Gerakan Lansia, dan Posyandu bagi ibu hamil dan bayi. Pada tahun 2023 silam, Dataran Tinggi juga pernah menjadi Desa Binaan Cegah Stunting yang di program oleh BKKBN Kota Binjai.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada program yang dilakukan oleh lansia. Kelurahan Dataran Tinggi memiliki program yang sangat aktif dalam membidangi masalah pada masyarakat yang telah lanjut usia. Di Kelurahan Dataran Tinggi ini memiliki program “Gerakan Lansia Maju Tak Gentar” yang berada dibawah naungan pemerintah Lurah setempat.

Adapun kegiatan yang sering dilakukan oleh Lansia yaitu seperti senam bersama penerimaan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara gratis yang dilakukan oleh Tim-Kes. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa/Jumat peneliti juga mengikut sertakan intervensinya yakni Intervensi Tingkat Pengetahuan Lansia Pada Penyakit Hipertensi bagi lansia.

Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Posyandu Maju Tak Gentar yang dilaksanakan pada bulan April 2024 di Kelompok Lansia Dataran Tinggi Binjai. Jenis penelitian *observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study*, jumlah responden sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dengan cara pengisian kuesioner pengetahuan hipertensi. Pembagian kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti, begitupun pada saat pengisian peneliti mendampingi dan membantu responden. Setelah memproses data.

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelompok Lansia Dataran Tinggi maka diperoleh data terkait karakteristik responden yaitu nama,umur,jenis kelamin, pendidikan terakhir.

a. Umur

Tabel 4.1

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Umur
Responden Di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai**

Umur	N	%
45-59 thn	3	15
60-74 thn	10	50
74-90 thn	7	35
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data pengetahuan dari umur 45-59 tahun sebanyak 3 responden(15%), umur 60-74 tahun sebanyak 10 responden(50%), umur 74-90 tahun sebanyak 7 responden (35%).

b. Jenis Kelamin

Diterbitkan Oleh:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin
Responden Di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	8	40
Perempuan	12	60
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data pengetahuan dari responden sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (64%), dan sebagian kecil memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (36%).

c. Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Responden
Di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai

Pendidikan	N	%
SD	2	10
SMP	4	20
SMA	13	65
Sarjana	1	5
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4.33 diperoleh data pengetahuan dari responden dengan pendidikan SD memiliki distribusi sebanyak 2 responden (10%), SMP memiliki distribusi sebanyak 4 responden (20%), SMA memiliki distribusi sebanyak 13 responden (65%), dan Sarjana sebanyak 1 responden (5%).

Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Pada analisa univariat ini data kategori dapat dijelaskan dengan angka atau nilai jumlah data presentase setiap kelompok.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Hipertensi Di Posyandu Maju Tak Gentar Di Puskesmas Dataran Tinggi Binjai Tahun 2024

Pengetahuan	N	%
Baik	6	30
Cukup	12	40
Kurang Baik	2	10
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4.5 hasil distribusi frekuensi pengetahuan di Puskesmas Pembantu Dataran Tinggi Tahun 2024 di dapatkan data dari 20 responden. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (30%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (10%).

PEMBAHASAN

Tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (30%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (60%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (10%). Sehingga dapat disimpulkan sudah banyak responden yang memiliki pengetahuan cukup di Kelompok Lansia Kelurahan Dataran Tinggi Binjai. Hal ini terjadi karena pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, dimana seseorang dengan tingkat pendidikan sekolah yang lebih rendah mungkin memiliki literasi kesehatan yang rendah, selain berdampak pada pembentukan pengetahuan kesehatan, pendidikan juga membentuk keahlian atau kompetensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran kesehatan, misalnya kemampuan membaca berbagai sumber informasi kesehatan dan kemampuan menggunakan internet. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat tinggi diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Notoatmodjo & Rachmawati 2019) ¹²

Penelitian ini sejalan dengan Nuryanto (2017)¹³. Pengetahuan adalah hasil penelitian manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengintaian sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan resepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Bukan hanya pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, tetapi usia juga mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo dalam Wawan & Dewi, 2011) ¹⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan penderita Hipertensi pada lansia yang di alami pasien di kelompok lansia kelurahan Dataran Tinggi sebagian besar adalah kategori baik yang diperoleh data responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (30%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 2 sebanyak responden (10%).

Tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia yang sudah menginjak lansia dan tingkat pendidikan responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Martina, Patrisya Futunanembun. Gambaran Pegetahuan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Kadirojo Kelurahan Puerwomrtani Kalasan Kabupaten Sleman. Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada, 2022
2. Martina, Patrisya Futunanembun. Gambaran Pegetahuan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Kadirojo Kelurahan Puerwomrtani Kalasan Kabupaten Sleman. Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada, 2022
3. Malonda, N. S. H., Dinarti, L. K., & Pangastuti, R. (2012). Pola makan dan konsumsi alkohol sebagai faktor risiko hipertensi pada lansia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 8(4), 202-212.
4. Khasanah, Uswatul, *et al.* Edukasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pencegahan Dan Perawatan Hipertensi dan DM Desa Kaliasin Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 2019.
5. Fadila, Erida, and Ela Sri Solihah. "Literature Review Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi." *MANUJU: Malahayati Nursing Journal* 4 (2022): 462-474.
6. Fadila, Erida, and Ela Sri Solihah. "Literature Review Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi." *MANUJU: Malahayati Nursing Journal* 4 (2022): 462-474.
7. Aidha, Zuhriana, and Azhari Akmal Tarigan. "Survey Hipertensi Dan Pencegahan Komplikasinya Di Wilayah Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2018." *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 4.1 (2019): 101-112.
8. Siregar, Abdul Hanif, Syarif Zen Yahya, and Surita Ginting. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Anak Dan Balita Binjai Dan Medan Tahun 2014." (2014).
9. Wirakhmi, I. N., & Novitasari, D. (2021). Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 240-248.
10. Musakkar & Djaffar, 2021. Hipertensi. Jakarta: EGC
11. Aspiyani, (2018). Buku ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Aplikasi NANDA, NIC, NOC Jilid 1. Jakarta TIMUR: TIM

12. Notoatmodjo S (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:PT. Rineka Cipta ; 2019.32
13. Nurttanto, A. (2017). Hubungan Pengetahuan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, 1-18.
14. Notoatmodjo, Wawan,Dewin (2011). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta, 2011.23-8